

Pengaruh Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, Independensi, dan Skeptisme Profesional Terhadap Pengungkapan Fraud (Studi Pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah)

Wahyuadi Pamungkas¹, Jaeni²,

¹Fakultas Ekonomika & Bisnis Akuntansi, Universitas Stikubank Semarang, Indonesia

²Fakultas Ekonomika & Bisnis Akuntansi, Universitas Stikubank Semarang, Indonesia

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Received 30 Mei 2022

Received in revised form 2 Juni 2022

Accepted 10 Juni 2022

Available online 1 Juli 2022

This study aims to determine the effect of Forensic Accounting, Investigative Auditing, Independence, and Professional Skepticism on Fraud Disclosure at the Representative of the Financial and Development Supervisory Agency (BPKP) of Central Java Province. The data in this study used primary data in the form of a questionnaire distributed to the respondent unit at the State Audit and Development Agency (BPKP) of Central Java Province. The data analysis technique used is a quantitative method where the results are expressed in numbers. The data were processed using SPSS version 26 with the results obtained that Investigative Audit and Professional Skepticism affect the disclosure of fraud. Meanwhile, Forensic Accounting and Independence do not affect fraud disclosure.

Keywords: Pengungkapan Fraud, Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, Independensi, Skeptisme Profesional.

1. Pendahuluan

Fraud atau yang sering dikenal dengan istilah kecurangan merupakan hal yang sekarang banyak dibicarakan di Indonesia. Pengertian fraud itu sendiri merupakan penipuan yang sengaja dilakukan, yang menimbulkan kerugian pihak lain dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan dan atau kelompoknya. Dalam akuntansi, dikenal dua jenis kesalahan yaitu kekeliruan (*error*) dan kecurangan (*fraud*). Perbedaan antara kedua jenis kesalahan ini hanya dibedakan oleh jurang yang sangat tipis, yaitu ada atau tidaknya unsur kesengajaan. Standarpun mengenali bahwa sering kali mendeteksi kecurangan lebih sulit dibandingkan dengan kekeliruan karena pihak manajemen atau karyawan akan berusaha menyembunyikan kecurangan itu (Anggraini et al., 2019).

Berdasarkan data empirik selang beberapa tahun terakhir, Pemerintah Daerah dengan sektor keuangan daerah menjadi lembaga yang memiliki tingkat *fraud* (korupsi) paling dominan. Lewat peran dan kinerja dari BPKP selaku lembaga yang memiliki kewenangan untuk melakukan pengawasan keuangan bagi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, diharapkan dapat mampu menekan/meminimalisir berbagai tindakan *fraud* dengan melakukan pencegahan,

pendeteksian dini, serta penindakan atas praktik-praktik *fraud* yang terjadi (Wuysang et al., 2016).

Akuntansi forensik adalah praktik khusus bidang akuntansi yang menggambarkan keterlibatan yang dihasilkan dari perselisihan aktual atau yang diantisipasi atau litigasi (Harvarindo, 2012). "Forensik" berarti "yang cocok untuk digunakan dalam pengadilan hukum", dan itu adalah untuk yang standar standar dan potensi hasil yang umumnya akuntan forensik harus bekerja. Akuntan forensik, juga disebut sebagai auditor forensik atau auditor investigasi, seringkali harus memberikan bukti ahli pada sidang akhirnya (Harvarindo, 2012). Didalam penelitian yang dilakukan oleh (Wuysang et al., 2016), (Putri & Wahyundaru, 2020) yang menyatakan bahwa akuntansi forensik berpengaruh terhadap pengungkapan *fraud*. Namun berbeda dengan penelitian (Achyarsyah & Rani, 2018) yang menyatakan bahwa akuntansi forensik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *fraud*.

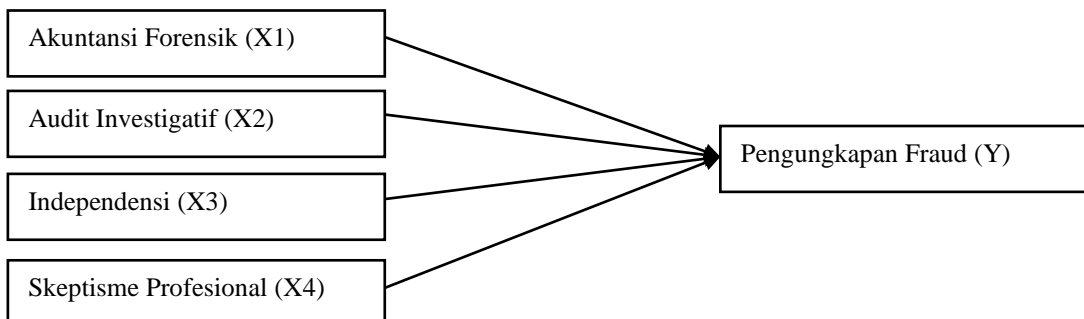
Audit Investigatif merupakan proses pengumpulan dan pengujian bukti-bukti terkait dengan kasus penyimpangan yang berindikasi akan merugikan keuangan Negara atau perekonomian Negara, untuk memperoleh kesimpulan yang mendukung tindakan litigasi dan tindakan korektif manajemen. Didalam penelitian yang dilakukan oleh (Andriani, 2018), (Wuysang et al., 2016), (Achyarsyah & Rani, 2018) yang menyatakan bahwa audit investigatif berpengaruh terhadap pengungkapan *fraud*.

Independensi adalah suatu sikap atau keadaan dimana tidak terikat dengan pihak manapun, tidak mengusung kepentingan pihak tertentu atau organisasi. Standar audit professional mengharuskan auditor untuk menjaga independensi. Hal ini sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan umum terhadap independensi auditor. Didalam penelitian yang dilakukan oleh (Andini & Pontoh, 2021), (Dasila & Hajering, 2019), (Widiyastuti, 2009) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *fraud*. Namun berbeda dengan penelitian (Wella & Pangaribuan, 2019) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *fraud*.

Skeptisme adalah suatu sikap yang selalu curiga akan hal yang diamatinya sehingga akan membawa atau menimbulkan banyak pertanyaan yang kemudian mengarahkan pada penemuan sebuah jawaban. Skeptisisme profesional auditor dapat diukur dengan pernyataan yang menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap sikap kritis dalam menanggapi bukti-bukti audit yang valid maupun kontradiksi. Didalam penelitian yang dilakukan oleh (Dasila & Hajering, 2019), (Arwinda Sari et al., 2018), (Adnyani et al., 2014) menyatakan bahwa skeptisme profesional berpengaruh terhadap pengungkapan *fraud*.

Fraud Tree Theory sebagai teori yang digunakan, *Association of Certified Fraud sExaminers (ACFE)* menggambarkan *occupational fraud* dalam bentuk *fraud tree*. *Fraud tree* ini menggambarkan cabang-cabang dari fraud dalam hubungan kerja. Theodorus M. Tuanakotta (2010, p.196) mengungkapkan, *Occupational fraud tree* ini mempunyai tiga cabang utama, yaitu sebagai berikut : Pertama, Korupsi merupakan tindakan yang biasanya dilakukan oleh satu orang atau lebih yang saling menguntungkan. Kedua Penyalahgunaan asset merupakan kecurangan yang melibatkan asset suatu perusahaan dan mengacu kepada pencurian yang dilakukan oleh pegawai atau pihak- pihak internal lainnya dalam suatu organisasi. Contoh *fraud* atas penyalahgunaan asset adalah rekayasa hutang yang berubah menjadi beban perusahaan dengan teknik dan metode tertentu, atau kolusi yang dilakukan departemen pembelian, pemasok, dan departemen gudang pada sebuah perusahaan. Ketiga, *Fraud* ini sangat dikenal para auditor yang melakukan general audit (opinion audit), dimana *fraud* ini terjadi karena adanya salah saji (*misstatements* baik *overstatement* maupun *understatement*) yaitu menyajikan pendapatan lebih tinggi dari yang sebenarnya atau menyajikan pendapatan lebih rendah dari sebenarnya. *Fraudulent statements* juga menggambarkan *fraud* dalam menyusun laporan non-keuangan, yaitu penyampaian laporan non- keuangan yang tidak sebenarnya, melakukan pemalsuan atau memutarbalikkan keadaan. Bisa tercantum dalam dokumen yang dipakai untuk keperluan intern maupun ekstern.

Penelitian ini didasarkan pada akuntansi forensik, audit investigatif, independensi, skeptisme profesional terhadap pengungkapan fraud. Berdasarkan teori yang telah di paparkan dapat disusun model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan dalam suatu penelitian.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H1: Akuntansi Forensik berpengaruh positif terhadap pengungkapan fraud

H2: Audit Investigatif berpengaruh positif terhadap pengungkapan fraud

H3: Independensi berpengaruh positif terhadap pengungkapan fraud

H4: Skeptisme Profesional berpengaruh positif terhadap pengungkapan fraud

2. Metode Penelitian

Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek penelitiannya adalah pengaruh akuntansi forensik, audit investigatif, independensi, skeptisme profesional terhadap pengungkapan fraud. Objek penelitian dipilih berdasarkan data, sampel, dan informasi yang dibutuhkan relevan dengan pokok permasalahan yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini dilakukan Perwakilan Badan Pengawasan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jawa Tengah.

Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari Perwakilan Badan Pengawasan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jawa Tengah yang diperlukan dalam penelitian ini. Data primer dalam bentuk kuesioner dan berisi pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan terhadap auditor investigasi di kantor BPKP terkait.

Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Stastika Deskriptif

Digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat rata-rata (mean), standar defiasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewnes. (Gozali, 2011, p.19).

2. Uji Kualitas Data

Untuk melakukan uji kualitas data atas data primer ini maka peneliti menggunakan uji validitas dan reabilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrument pengukur mampu mengukur apa yang diukur. Menurut Ghazali (2011, p.52) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Dalam uji validitas kuesioner yang

Pengaruh Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, Independensi, dan Skeptisme Profesional Terhadap Pengungkapan Fraud (Studi Pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah) (Wahyudi Pamungkas)

dinyatakan valid adalah jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian menggunakan dua sisi dengan taraf signifikan 0,05.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas ini digunakan untuk menguji konsistensi data dalam jangka waktu tertentu yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang digunakan dapat dipercaya atau diandalkan.

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini maka peneliti melakukan uji normalitas, dan uji heteroskedasitas.

a. Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2011, p.160) uji normalitas data bertujuan apakah dalam metode regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak. Penelitian yang menggunakan metode yang lebih handal untuk menguji data mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat normal probability plot. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal grafik.

b. Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke satu pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke satu pengamatan lainnya tetap maka disebut homoskedasitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah homoskedasitas atau jika tidak terjadi disebut heteroskedasitas.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Statistik t

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dan independen secara parsial. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel masing-masing independen yaitu akuntansi forensik, audit investigatif, independensi, dan skeptisme profesional terhadap satu variabel dependen yaitu pengungkapan fraud. Maka nilai signifikan t dibandingkan dengan derajat kepercayaannya apabila sig t lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, demikian pula sebaliknya jika sig t lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Apabila H_0 ditolak ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2011, p.101)

2. Uji Statistik Fisher (F)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji keseluruhan variabel independen akuntansi forensik, audit investigatif, independensi, dan skeptisme profesional terhadap pengungkapan fraud. Menurut Ghozali (2011, p.98) secara bebas dengan signifikan sebesar 0,05 dapat disimpulkan bahwa :

a. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terkait.

b. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima, ini menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama- sama terhadap variabel dependen atau terkait.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Metode yang digunakan peneliti adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Model regresi berganda bertujuan untuk memprediksi besar variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya

(Singgih, 2004:163). Model ini digunakan untuk menguji apakah ada hubungan sebab akibat kedua variabel untuk meneliti seberapa besar pengaruh antara variabel independen dengan dependen. Adapun rumus yang digunakan :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + e$$

Dimana :

Y = Pengungkapan *Fraud*

βX_1 = Akuntansi Forensik

βX_2 = Audit Investigatif

βX_3 = Independensi

βX_4 = Skeptisme Profesional

α = Bilangan Konstanta

e = *error* yang ditolerir

4. Koefisien Determinan (*Adjusted R2*)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pada pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai (*Adjusted R2*) untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh akuntansi forensik, audit investigatif, independensi, dan skeptisme profesional terhadap pengungkapan *fraud*.

3. Hasil dan Pembahasan

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah akuntansi forensik, audit investigatif, independensi, dan skeptisme profesional terhadap pengungkapan *fraud* yang diimplementasikan pada Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Jawa Tengah. Teknik pengambilan sampel ini dengan menggunakan penyebaran kuesioner pada yaitu auditor investigasi yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jawa Tengah, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 responden.

Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran terkait dengan variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Uji yang deskriptif yang digunakan antara lain mean (nilai rata-rata), nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi. Penelitian ini statistic deskriptif yang sudah dilakukan outlier agar dapat digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan 40 sampel.

Tabel 1 Statistika Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akuntansi Forensik	40	27	34	30,07	2,379
Audit Investigatif	40	75	94	82,28	6,312
Independensi	40	30	45	38,28	3,389
Skeptisme Profesional	40	31	40	33,50	2,612
Pengungkapan Fraud	40	19	25	21,70	1,488

Valid N (listwise)	40				
-----------------------	----	--	--	--	--

Uji Reliabilitas

Berdasarkan tabel 2, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian memiliki nilai Cronbach Alpha yaitu $> 0,6$ sehingga dapat dikatakan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel dan layak untuk digunakan.

Tabel 2 Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Crobach Alpha</i>	Keterangan
Akuntansi Forensik	0,683	$> 0,6$
Audit Investigatif	0,945	$> 0,6$
Independensi	0,896	$> 0,6$
Skeptisme Profesional	0,901	$> 0,6$
Pengungkapan Fraud	0,608	$> 0,6$

Uji Normalitas

Tabel 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
	N	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,80260617
Most Extreme Differences	Absolute	,107
	Positive	,107
	Negative	-,098
	Test Statistic	,107
	Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, antara variabel independen dan dependen keduanya terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui masing-masing variabel terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji Kolmogorov-Smirnov dengan nilai *asymptotic* sig (2-tailed) >0,05. dengan nilai *asymptotic* sig harus >0,05 maka variabel tersebut terdistribusi normal. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika signifikansi dibawah 0,05 berarti data yang akan diuji berarti data tersebut tidak normal.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai *Asymptotic* sig (2-tailed) menunjukkan hasil 0,200 > 0,05 sehingga variabel independen dan dependen yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat perbedaan variance dari residual satu ke pengamatan lainnya karena model regresi yang sesuai variance yang dimiliki harus sama (homoskedastisitas). Pada uji heteroskedastisitas ini menggunakan Uji Glejser dengan nilai signifikan pada tabel *coefficient* > 0,05. Apabila nilai signifikan > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut ini merupakan tabel hasil dari uji heteroskedastisitas :

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,052	1,289		-,041	,968
	Akuntansi Forensik	,072	,054	,305	1,331	,192
	Audit Investigatif	,004	,015	,059	,241	,811
	Independensi	-,021	,026	-,160	-,781	,440
	Skeptisme Profesional	-,029	,031	-,174	-,944	,352

a. Dependent Variable: ABRESID

Hasil dari tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikan pada tabel *coefficient* menunjukkan hasil > 0,05, sehingga hal ini menunjukkan bahwa regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Uji Model Penelitian

Tabel 5 Uji Model Penelitian

Variabel	Uji T		
	Beta	t	Sig
Akuntansi Forensik	0,231	1,502	0,142

Pengaruh Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, Independensi, dan Skeptisme Profesional Terhadap Pengungkapan Fraud (Studi Pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah) (Wahyudi Pamungkas)

Audit Investigatif	0,393	2,415	0,021
Independensi	0,020	0,146	0,884
Skeptisme Profesional	0,300	2,437	0,020
Uji Determinasi (R^2)			
Adjusted R Square	0,548		

Uji Simultas F	F	Sig.
	12,809	0,000

Keterangan : *) Signifikansi pada $\alpha = 5\%$

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 5 persamaan regresi yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut :

$$PF = 1,502 AF + 2,415 AI + 0,146 I + 2,437 SP + e$$

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,548 atau sebesar 54,8%. Artinya, variabel pengungkapan fraud dapat dijelaskan oleh variabel akuntansi forensik, audit investigatif, independensi, dan skeptisme profesional sebesar 54,8 % sedangkan sisanya sebesar 46,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Uji Fisher (F)

Uji F (kelayakan) digunakan untuk melihat apakah semua variabel independen yang digunakan untuk memprediksi pengaruh terhadap variabel dependen dalam model regresi yang digunakan layak atau tidak. Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 12,809 dengan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel akuntansi forensik, audit investigatif, independensi, dan skeptisme profesional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan fraud.

Uji Hipotesis (t)

Tabel 6 Uji t

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,505	2,482		2,621	,013
	Akuntansi Forensik	,156	,104	,231	1,502	,142
	Audit Investigatif	,068	,028	,393	2,415	,021

	Independensi	,007	,051	,020	,146	,884
	Skeptisme Profesional	,144	,059	,300	2,437	,020

a. Dependent Variable: Pengungkapan Fraud

Pengaruh Akuntansi Forensik Terhadap Pengungkapan Fraud

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai koefisien regresi akuntansi forensik sebesar 0,104 dan nilai t hitung sebesar $1,502 < 2,021$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,142 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa akuntansi forensik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan fraud. Dengan demikian H1 yang menyatakan bahwa akuntansi forensik berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan fraud ditolak. Hasil ini berarti didukung sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andriani, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa auditor Badan Pengawasan Keuangan Pembangunan di Kota Semarang tidak menggunakan ilmu akuntansi forensik dalam hal untuk pengungkapan fraud. Memungkinkan untuk sekarang akuntansi forensik kurang efektif untuk menangani kasus-kasus yang ditangani oleh auditor investigasi BPKP Kota Semarang.

Pengaruh Audit Investigatif Terhadap Pengungkapan Fraud

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai koefisien regresi variabel audit investigatif sebesar 0,393 dan nilai t hitung sebesar $2,415 > 2,021$ dengan nilai signifikansi $0,021 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa audit investigatif berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan fraud. Dengan demikian H2 yang menyatakan bahwa audit investigatif berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan fraud diterima. Hasil ini berarti didukung sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wuysang et al., 2016), (Andriani, 2018), dan (Acharysyah & Rani, 2018). Hal ini menunjukkan audit investigatif berperan aktif dalam menemukan bukti kecurangan. dan juga dalam BPKP audit investigatif adalah proses mencari, menemukan, mengumpulkan, dan menganalisis serta mengevaluasi bukti-bukti secara sistematis oleh pihak yang kompeten dan independen untuk mengungkapkan fakta atau kejadian yang sebenarnya tentang indikasi tindak pidana korupsi dan/atau tujuan spesifik lainnya sesuai peraturan yang berlaku. Jadi audit investigatif efektif dalam menyelesaikan kasus untuk mengungkapkan suatu apabila adanya kecurangan.

Pengaruh Independensi Terhadap Pengungkapan Fraud

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai koefisien regresi variabel independensi sebesar 0,020 dan nilai t hitung sebesar $0,146 < 2,021$ dengan nilai signifikansi $0,804 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa audit investigatif tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan fraud. Dengan demikian H3 yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan fraud ditolak. Hasil ini berarti didukung sejalan dengan penelitian (Wella & Pangaribuan, 2019). Hal ini menunjukkan pengaruh independensi terhadap mengungkapkan fraud menunjukkan cukup bukti bahwa independensi tidak sepenuhnya berpengaruh terhadap kemampuan mengungkapkan fraud.

Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Pengungkapan Fraud

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai koefisien regresi variabel skeptisme profesional sebesar 0,300 dan nilai t hitung sebesar $2,437 > 2,021$ dengan nilai signifikansi $0,020 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan fraud. Dengan demikian H4 yang menyatakan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan fraud diterima. Hasil ini didukung sejalan dengan penelitian (Dasila & Hajering, 2019), (Arwinda Sari et al., 2018), dan (Adnyani et al., 2014). Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat skeptisisme profesional seseorang akan dapat mendeteksi kecurangan dengan lebih baik jika menemukan gejala kecurangan daripada auditor yang memiliki skeptisisme profesional rendah. Agar dapat melakukan pendeteksian kecurangan

dan terhindar dari kegagalan audit, auditor harus memiliki skeptisme profesional dalam setiap penugasan audit yang dilakukan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai akuntansi forensik, audit investigatif, independensi, dan skeptisme profesional sebagai variabel bebas dan pengungkapan fraud sebagai variabel terikat.

1. Akuntansi Forensik tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan fraud
2. Audit Investigatif berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan fraud
3. Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan fraud
4. Skeptisme Profesional berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan fraud

Berdasarkan hasil pembahasan serta kesimpulan terhadap penelitian ini, Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya, menambah variabel bebas selain, menambah jumlah sampel dan wilayah sampel penelitian. Sehingga belum dapat dijelaskan faktor – faktor lain yang mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan fraud.

Daftar Pustaka

- Achyarsyah, P., & Rani, M. (2018). Pengaruh Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif Terhadap Pengungkapan Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Manajemen/Akuntansi*, 5(2), 1–27.
- Adnyani, N., Atmadja, A. T., & Herawati, N. T. (2014). Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Tanggungjawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Dan Kekeliruan Laporan Keuangan. *E-Journal SI AK Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–11.
- Andini, S., & Pontoh, G. T. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Tekanan Waktu Auditor Investigatif terhadap Pengungkapan Fraud. *14(2)*, 151–162.
- Anggraini, D., Triharyati, E., & Novita, H. A. (2019). Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif dalam Pengungkapan Fraud. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 2(2), 372–380. <https://doi.org/10.31539/costing.v2i2.708>
- Andriani. (2018). PENGARUH AKUNTANSI FORENSIK DAN AUDIT INVESTIGASI TERHADAP PENGUNGKAPAN FRAUD (Studi pada Kantor BPKP di Kota Makassar). *Computers and Industrial Engineering*, 2(January), 6. <http://ieeauthorcenter.ieee.org/wp-content/uploads/IEEE-Reference-Guide.pdf><http://wwwlib.murdoch.edu.au/find/citation/ieee.html><https://doi.org/10.1016/j.cie.2019.07.022><https://github.com/ethereum/wiki/wiki/White-Paper><https://tore.tuhh.de/hand>
- Arwinda Sari, K. G., Wirakusuma, M. G., & Ratnadi, N. M. D. (2018). Pengaruh Skeptisme Profesional, Etika, Tipe Kepribadian, Kompensasi, Dan Pengalaman Pada Pendeteksian Kecuarngan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1, 29. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i01.p02>
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), 2018, “Report To The Nation (RTTN) Asia Pacific Edition”
- Dasila, R. A., & Hajering, H. (2019). Pengaruh Pengalaman, Independensi Dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Fraud. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 61–80.
- Mulyadi, 2017. “Auditing” Jakarta : Salemba Empat
- Putri, C. M., & Wahyundaru, S. D. (2020). Penerapan Pengendalian Intern, Audit Investigatif, Pengalaman, Profesionalisme, dan Akuntansi Forensik Yang Berpengaruh Terhadap

- Pengungkapan Fraud (Studi Kasus Pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah). *Prosding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissua (KIMU)* 3, 609–627.
<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimue/article/view/10063/4886>
- Tuanakotta, M.Theodorus, 2010, “Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif”, Jakarta: Salemba Empat.
- Wella, F., & Pangaribuan, L. (2019). *AKUNTAN PUBLIK JAKARTA TERHADAP KEMAMPUAN*. 9(2).
- Widiyastuti, M. (2009). *jurnal nasioal 5 687-1500-1-PB*. 5(2), 52–73.
- Wuysang, R. V. O., Nangoi, G., & Pontoh, W. (2016). Analisis Penerapan Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif Terhadap Pencegahan Dan Pengungkapan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Perwakilan Bpkp Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing “Goodwill,”* 7(2), 31–53. <https://doi.org/10.35800/jjs.v7i2.13551>